

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKTKAKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEBAGAI MOTIVATOR DI SDN 19 BANDA ACEH

Salmiati¹⁾ dan Aulia Afridzal²⁾

1), 2) STKIP Bina Bangsa Getsempena

email: salmiati@stkipgetsempena.ac.id

Abstrak

Penelitian ini difokuskan untuk menilai prestasi belajar siswa. Untuk tujuan ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, adapun tujuan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 19 Banda Aceh. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan ketua komite sekolah di SD Negeri 19 Banda Aceh. Instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan obeservasi, kuisisioner dan dokumentasi. Analisis data akan dilakukan dengan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, kuisisioner, dan dokumentasi. Data akan dianalisis dengan menyajikan data kuatitatif dan kualitatif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di SD Negeri 19 Banda Aceh sudah baik. Hal tersebut terlihat bahwa siswa memiliki kesadaran melaksanakan kewajiban dan menjahui larangan sekolah. Siswa juga senang melakukan perbuatan baik seperti, bersifat jujur, dapat menjadi teladan pandai bersabar dan bersyukur serta dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian. Siswa memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi. Kepala sekolah melakukan pendekatan secara pribadi. Dengan pendekatan individu permasalahan yang dihadapi seorang siswa dapat ditangani dengan tepat. Pendekatan secara individu juga dapat memberikan rasa nyaman kepada peserta didik, sehingga terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Kata Kunci: motivator, prestasi belajar

Abstract

This research focused on assessing student learning achievement. For this purpose the researcher using qualitative descriptive study design, as for the objectives to be implemented in this study i.e. to find out how the efforts of the principal as a motivator to improve learning achievements of students in elementary school state 19 Aceh. To achieve the purpose of the study, the population in this research is the principal, vice principal, and Chairman of the school Committee in elementary school state 19 Banda Aceh. Instrument in this study with obeservasi, a detailed questionnaire and documentation. Data analysis will be done by organizing data obtained through observation, questionnaire, and documentation. The data will be analyzed by presenting the data kuatitatif and qualitative for describing data obtained. The results showed that the learning achievements of students in the primary elementary school state 19 Aceh is already good. It is noticeable that students have an awareness of carrying out the obligations and prohibitions menjahui school. Students also enjoyed doing such good deeds, is honest, can be an example of clever be patient and thankful and can draw on the wisdom of an event. Students have a good sense of humor and was able to enjoy the humor in any situation. The principal approach in private. Individual approach to the problems faced by a student can be dealt with appropriately. Individual approach can also provide a sense of comfort to the learners, so entwined good relationships between teachers and students.

Keywords: motivators, learning achievements

PENDAHULUAN

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan dan meningkatkan segala bentuk proses belajar mengajar di sekolah adalah Kepemimpinan (*leadership*) Kepala Sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan perilaku yang mampu memprakarsai pemikiran dan pengambilan keputusan baru dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan dan penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur yang sesuai dengan tuntutan perkembangan Iptek.

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggungjawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas dan keberhasilan siswa dan programnya kepala sekolah harus pintar dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.

Sekolah yang efektif itu harus memiliki kepemimpinan yang intrusional yang kuat. mempunyai fokus terhadap lulusan, mempunyai harapan tinggi terhadap siswa, memiliki lingkungan yang aman dan teratur, dan melakukan monitoring pada kegiatan yang telah tercapai. Di samping itu setiap kepala sekolah harus menguasai semua aspek-aspek manajerial dan mampu mengembangkan kemampuan manajerialnya secara baik. Oleh karena itu, maju mundurnya kegiatan inti organisasi sekolah sangat di tentukan oleh tugas dan peran kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya, Islam juga menjelaskan setiap

pemimpin termasuk kepala sekolah bertanggung jawab atas apa yang di pimpinnya, karena itu pemimpin yang Islami harus bekerja secara optimal segala yang di amanaatkan kepadanya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami. Maka kepala sekolah harus selalu memberikan perannya sebagai motivator kepada para siswa sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Motivasi bisa di berikan dalam bentuk hadiah atau dalam bentuk hukuman, baik fisik maupun nonfisik, namun dalam memberikan motivasi ini harus di pertimbangkan rasa keadilan dan kelayakan dalam hal ini penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SD Negeri 19 Banda Aceh, para guru mengatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kenyataan belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya peran kepala sekolah sebagai motivator serta terbatasnya fasilitas belajar yang dapat membantu meningkatkan prestasi siswa di SD Negeri 19 Banda Aceh. Masalah tersebut diantaranya yang melatar belakangi peneliti menjadikan sekolah tersebut sebagai obyek penelitian guna mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah sebagai mativator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai motivator di SD Negeri 19 Banda Aceh.

Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan menurut Nurkencana (1986:62) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Prestasi belajar dinyatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, efektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Pengertian Belajar

Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (*stimulus*) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Daryanto (2010:2) mengatakan bahwa: "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada belajar kognitif prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cogniyive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afektive*), sedangkan belajar psikomotorik, memberikan, hasil, belajar, berupa, keterampilan.

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah keinginan untuk berbuat sesuatu, motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja. Motivasi seseorang di tentukan oleh intesitas motivasinya, pertanyaan yang penting bagi pemimpin manajerial adalah bagaimana menimbulkan motivasi pada siswanya. Motivasi merupakan proses psikis untuk mendorong seseorang bekerja, motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang. memotivasi diri apalagi memotivasi diri orang lain bukanlah pekerjaan yang mudah apalagi pada orang yang sudah berusia 40 ke atas. Rutinitas pekerjaan sering menimbulkan kejenuhan mendalam yang dapat menurunkan motivasi berprestasi, yang diperparah oleh kondisi kerja yang tidak mendukung. Dalam motivasi bawahnya, manajer atau leader berhadapan dengan dua hal yang mempengaruhi orang

dalam pekerjaan, yaitu kemauan dan kemampuan. Kemauan dapat diatasi dengan pemberian motivasi, sedangkan kemampuan dapat diatasi dengan mengadakan diklat, dengan demikian dapat dirumuskan bahwa kinerja manusia yang tampak dipengaruhi oleh motivasi dan kemampuannya (Husaini, Usman. 2011:250).

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Adapun tugas kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi siswa di SD meliputi tiga hal yaitu kemampuan mengatur lingkungan kerja, kemampuan mengatur sarana kerja, dan kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman (reward and punishment)

1. Kemampuan mengatur lingkungan kerja.

Tugas kepala sekolah di dalam mengatur lingkungan kerja meliputi mengatur ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan TU untuk bekerja; mengatur ruang kelas, Lab, OSIS, BK, perpustakaan, halaman sekolah, dan UKS yang sejuk, nyaman, dan teratur.

2. Mampu mengatur ruang kantor dengan kondusif.

3. Dapat dilaksanakan dengan konsisten.

4. Melibatkan guru dan karyawan.

5. Mampu mengatur ruang kelas dengan kondusif untuk belajar/ BK.

a) Dapat dilaksanakan dengan konsisten.

b) Melibatkan guru dan karyawan.

c) Mampu mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktiku.

d) Dapat dilaksanakan dengan konsisten.

e) Melibatkan guru dan karyawan.

f) Mampu mengatur halaman sekolah dengan indah dan sejuk.

g) Dapat dilaksanakan dengan konsisten.

h) Melibatkan guru dan karyawan

6. Kemampuan mengatur suasana kerja.

Tugas kepala sekolah di dalam mengatur suasana kerja meliputi menciptakan hubungan kerja sesama guru yang harmonis, menciptakan hubungan kerja sesama karyawan yang harmonis, menciptakan hubungan kerja antara guru dan karyawan yang harmonis, dan mampu menciptakan rasa aman di sekolah.

7. Kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman (Reward and Punishment)

Setiap guru memiliki karakter khusus yang berbeda satu sama lain sehingga memerlukan pelayanan khusus dari pemimpinnya agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Perbe-daan guru tidak hanya dari fisik tetapi dalam bentuk kondisi fisiknya misalnya motivasi oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah harus memerhatikan motivasi para guru dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

Mulyasa (2009:120-122). Menyatakan beberapa prinsip yang dapat di terapkan oleh kepala sekolah untuk mendorong guru agar mau dan mampu

meningkatkan profesionalismenya, prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dikerjakan
2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan di informasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan mereka bekerja.
3. Guru harus sering di beritahu tentang hasil setiap pekerjaannya.
4. Pemberian hadiah lebih baik daripada pemberian hukuman namun sewaktu-waktu hukuman di perlukan.
5. Usaha untuk memenuhi kebutuhan guru dengan jalan memerhatikan kondisi fisiknya,memberikan rasa aman,menunjukkan bahawa kepala sekolah memerhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai memperoleh kepuasan dan penghargaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena yang ingin di ketahui adalah bagaiman peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi siswa di SD Negeri 19 Banda Aceh.

Jenis penelitian yang di gunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata ataupun lisan yang diamati dari orang-orang serta perilaku subjek yang akan di teliti langsung oleh penulis.

Prosedur Penelitian

Tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan.

- 1 Tahap pra lapangan

- a) Menyusun rancangan penelitian dan desain penelitian.
 - b) Memilih lapangan penelitian.
 - c) Mengurus perizinan.
 - d) Menjejak dan menilai lapangan.
 - e) Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 2 Tahap pelaporan
 - a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b) Memasuki lapangan berperan serta sambil mengumpulkan data.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana data akan dicari dan tempat proses penelitian akan berlangsung yaitu di SD Negeri 19 Banda Aceh, adapun waktu penelitian yang direncanakan pada 01 Januari sampai 30 Juli 2017.

Populasi Penelitian

Arikunto (2006:130) Mengatakan, "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Adapun populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah,dan ketua komite sekolah di SD Negeri 19 Banda Aceh.

Instrumen Penelitian

Ada 3 tehnik prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Peneliti melihat kejadian gerak atau suatu proses, oleh sebab itu peneliti dengan menggunakan metode ini tidak hanya sekedar mencatat, tetapi melihat langsung kejadian yang sebenar-benarnya terjadi

sesuai dengan masalah yang menjadi penelitian penulis.

2. Teknik Wawancara

Menurut Lexi J. Moleong, (2005: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan itu di lakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. dengan demikian sangat jelas bahwa wawancara merupakan jenis metode komunikasi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data atau informasi dalam waktu yang begitu relative singkat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode peneliti dengan cara meneliti atau dengan cara menyelidiki buku, catatan, dokumen, arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal yang akan diteliti. metode dokumentasi ini di gunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen yang ada di SD Negeri 19 Banda Aceh.

Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dan analisis dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang di lakukan dalam lapangan. pengolahan data mulai di lakukan dengan pengklasifikasian dengan cara menyusun temuan-temuan yang di maksud agar deskripsi hasil penelitian mudah di pahami. Ketika penulis berada di lapangan tidak hanya mencari data atau mengumpulkan data, tetapi langsung mengklasifikasi data, mengelola dan menulis draf laporan. Berikut adalah penyelesaian data dari masing-masing kelompok sesuai dengan fokus penelitian. data yang berguna bagi penulis laporan di kumpulkan melalui teknik koding, sedangkan data yang tidak berguna di abaikan, untuk data yang

konsisten akan di kelompokkan secara tersendiri sehingga ada kesesuaian dengan fokus peneliti.

Adapun kegiatan analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah semua data data-data yang telah terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Mereduksi data dengan membuang data yang tidak relevan dengan masalah peneliti kemudian memilah-milah data serta mengklarifikasikannya berdasarkan permasalahan peneliti tentang peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 19 Banda Aceh.
3. Menyajikan data, yakni dengan menyatukan data yang telah di reduksi dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menyimpulkan data penelitian
4. Menyimpulkan data yakni peneliti membuat simpulan berdasarkan data yang telah tersusun, sementara itu analisis data peneliti di lakukan dalam dua tahap yaitu tahap pertama analisis data sementara di lapangan dan analisis data ke dua di lakukan setelah data terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi belajar siswa di SDN 19 Banda Aceh

Pada awal saya datang di SD Negeri 19 Banda Aceh untuk untuk meninjau lokasi yang akan saya teliti yang terkait dengan judul saya yang membahas pula tentang prestasi belajar, saya sudah terkesan karena saya melihat para siswanya telah memiliki kecerdasan yang baik. Hal

tersebut ditunjukkan dengan tingkah laku yang sopan dan santun ketika bertemu atau hanya sekedar berpapasan dengan setiap guru, para siswa mengucapkan salam dan menjabat tangan guru, serta saya melihat para siswa yang terlihat ceria dan bahagia yang nampak dari senyuman mereka. Mereka juga rajin dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Prestasi belajar siswa di sekolah umum tentunya berbeda dengan kecerdasan para siswa di sekolah lain. Tidak berbaksud memberikan arti bahwa karena lebih, namun memang tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi sangat berperan dalam peningkatan prestasi belajar. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak kepala sekolah di SD Negeri 19 Banda Aceh, sebagai berikut: Berbicara tentang prestasi belajar yang sifatnya menyangkut pribadi siswa, berbeda dengan sekolah lain siswa yang setelah belajar disekolah mendapat bimbingan dari kursus yang di bantu oleh orang tua mereka. Pihak sekolah hanya memberikan les disore hari dan jam belajarnya pun terbatas, hal ini juga disampaikan oleh Bapak Suprpto sebagai berikut:

“Kecerdasan para siswa disini dapat dilihat dari terbentuknya pribadi siswa yang jujur, disiplin, rajin belajar dan hormat terhadap orang tua dan guru. Siswa disini sudah tidak perlu diperingati tentang waktunya masuk kelas, jika sudah jadwalnya mereka langsung datang ke ruangan untuk melakukan proses belajar. Selain itu dari observasi yang saya lakukan, saya mendapati bahwa para siswa memiliki selera humor yang baik. Hal tersebut saya temui ketika ada mereka yang sedang bercengkrama setelah latihan olah raga. Saya pun ikut membaaur dengan mereka. Mereka juga langsung dapat membaaur dan

tidak enggan bercanda dengan saya yang notabene adalah orang baru dilingkungan mereka. Hal tersebut merupakan salah satu ciri dari kecerdasan yang dimiliki siswa. Pada kesempatan lain saya mendapati peserta didik yang sangat antusias ingin mengikuti pembelajaran membaca Al-Quran. Padahal pembelajaran tersebut masih menjadi rencana. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat terutama berkaitan dengan agama”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan maka Prestasi belajar siswa di SD Negeri 19 Banda Aceh yaitu terlihat dari kemampuannya, kejujurannya, kedisiplinannya, hormatnya terhadap orang tua dan guru, dapat mengikuti pelajaran dengan baik menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat.

Cara Kepala Sekolah dalam Memotivasi Siswa untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di SD Negeri 19 Banda Aceh

Sebagai kepala sekolah yang tidak hanya memimpin guru juga juga memberikan dorongan/motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran, maka kepala sekolah harus menjadi motivator untuk para siswanya. Karena pemberian motivasi ekstrinsik sangat perlu diberikan kepada siswa. Keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah dan heterogen yang dalam belajar- mengajar mungkin ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga tidak tercapai tujuan pembelajarannya. Oleh sebab itu kepala hendaknya dapat menjadi motivator untuk para siswanya.

Temuan Penelitian

Prestasi belajar di SD Negeri 19 Banda Aceh

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 19 Banda Aceh bahwa kecerdasan spiritual siswa yang tampak pada siswa siswi di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengetahui dan menyadari bahwa belajar itu penting, itu diunjukkan dalam kesadaran melaksanakan kewajiban dan menjahui larangan sekolah
2. Siswa rajin belajar tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa. Siswa dengan senang hati dan tanpa terbebani berangkat menuju kekelas untuk melaksanakan belajar.
3. Siswa menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat terutama berkaitan dengan agama.
4. Siswa senang melakukan perbuatan baik. Membuang sampah pada tempatnya, menyiram dan merawat tumbuhan/bunga disekolah
5. Siswa bersifat jujur.
6. Siswa dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian
7. Siswa memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi.
8. Siswa pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun
9. Siswa dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain
10. Siswa biasanya memahami makna hidup sehingga ia selalu mengambil jalan yang lurus.

Cara kepala Sekolah dalam Memotivasi Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi belajar di SD Negeri 19 Banda Aceh

Dari hasil wawancara dengan kepala

sekolah SD Negeri 19 Banda Aceh cara guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Melalui keteladanan kepala sekolah itu sendiri. Dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa maka siswa akan termotivasi dengan contoh tindakan dari gurunya. Sehingga ketika seorang guru memberikan nasehat kepada siswa tentang harus rajin dalam belajar Sehingga peserta didik terdorong untuk melaksanakan tugas sekolah.
2. Selain menjadi teladan guru juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan beribadah. Kecerdasan sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup.
3. Kepala sekolah melakukan pendekatan secara pribadi. Dengan pendekatan individu permasalahan yang dihadapi seorang siswa dapat ditangani dengan tepat. Pendekatan secara individu juga dapat memberikan rasa nyaman kepada peserta didik, sehingga terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa.
4. Guru mencerdaskan siswa melalui kisah. Prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui kisah-kisah para nabi, para sahabat yang dekat dengan nabi, orang-orang yang terkenal kesalehannya, atau tokoh-tokoh yang tercatat dalam sejarah kerana mempunyai kecerdasan spiritual

- yang tinggi. Dengan pemberian kisah peserta didik menjadi termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri.
5. Guru memberikan hadiah dan hukuman. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, guru dapat memberikan hadiah untuk mendorong kegiatan belajar siswa sebelum menempuh ujian sekolah misalnya. Hadiah yang diberikan berupa barang seperti peralatan pendukung belajar (pensil, bolpoin, buku tulis). Hadiah lain yang diberikan berupa pujian atau sanjungan saja. Kebalikan dengan hal tersebut adalah pemberian hukuman atau sanksi. Hukuman diberikan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib dan dalam batas-batas kewajaran serta masih dalam nuansa pembelajaran.
 6. Guru mengadakan kompetisi atau lomba-lomba yang diadakan setiap semester untuk individual ataupun kelompok. Persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ajang kompetisi prestasi menjadi lebih menyemangati siswa ditambah dengan diberikan hadiah bagi pemenang. Hal tersebut, selain memotivasi siswa untuk lebih berprestasi juga akan meningkatkan kerja sama antar siswa dalam belajar karena terdorong ingin mengharumkan nama baik kelompok masing-masing.
 7. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut dapat memperkuat dorongan. Penerapan prinsip ini kepada peserta didik dapat dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas maupun dalam kegiatan-kegiatan yang lain. Misalnya guru dapat menunjukkan sikap yang ramah tamah, tidak cemberut, tidak

mudah marah, tidak mencela anak, tidak menyindir, dan lain-lain ketika mengajar.

8. Guru melakukan pembiasaan membaca do'a dan membaca surat-surat pendek serta bacaan dalam sholat setiap sebelum belajar. Hal tersebut dapat mendorong siswa agar ada minat dalam mempelajari pelajaran.

Dalam setiap proses pasti terdapat faktor penghambat dan pendukungnya. Sebagai motivator faktor penghambat yang dihadapi siswa SD Negeri 19 Banda Aceh adalah keadaan peserta didik yang heterogen, yang berasal dari berbagai lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Solusi untuk faktor yang menghambat tersebut kepala sekolah melakukan pendekatan individu kepada peserta didik. Dengan pendengaran individu tersebut akan mempermudah dalam penyampaian motivasi kepada siswa.

Sedangkan faktor pendukung dalam penyampain motivasi kepada siswa SD Negeri 19 Banda Aceh selain dari pihak pemerintah dalam tujuan pembelajarannya dan pihak sekolah dari visi dan misi sekolah, tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah terjalinnya hubungan yang baik antar guru adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan dari peserta didik sendiri sangat merespon dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang memuaskan juga dari peserta didik.

Peningkatan prestasi belajar siswa di SDN Negeri

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terdapat peningkatan prestasi belajar dari motivasi yang kepala sekolah berikan kepada peserta didik. Peningkatan prestasi siswa

di SDN 19 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Yang pertama tentang kesadaran belajar untuk para siswa/i ketika pembelajaran terlihat serius dan disiplin dalam belajar.
2. Kedua, tentang kedisiplinan. Peserta didik tidak perlu ditegur untuk melaksanakan kewajiban mereka.
3. Ketiga, adanya perubahan sikap dari siswa yang sebelumnya nakal atau bisa dibilang tidak patuh terhadap tata tertib sekolah menjadi lebih disiplin dalam menaatinya.
4. Keempat, timbulnya minat belajar yang signifikan dari peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian penyajian data dan analisis data hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Prestasi belajar di SD Negeri 19 Banda Aceh

Prestasi belajar siswa di SD Negeri 19 Banda Aceh sudah baik. Hal tersebut terlihat bahwa siswa memiliki kesadaran melaksanakan kewajiban dan menjahui larangan sekolah. Siswa juga senang melakukan perbuatan baik seperti, bersifat jujur, dapat menjadi teladan pandai bersabar dan bersyukur serta dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian Siswa memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi.

Cara Guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar di SD Negeri 19 Banda Aceh banyak cara untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar . Pemberiannya pun harus tepat. cara kepala sekolah dalam memotivasi siswa

dilakukan dengan berbagai cara dan dijalankan dengan baik oleh kepala sekolah di SD Negeri 19 Banda Aceh. Seperti melalui keteladanan kepala sekolah itu sendiri, melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan beribadah, kepala sekolah melakukan pendekatan secara pribadi, guru mencerdaskan spiritual siswa melalui kisah, memberikan hadiah dan hukuman, guru mengadakan kompetisi atau lomba-lomba yang diadakan setiap semester untuk individual ataupun kelompok, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta melakukan pembiasaan membaca do'a belajar.

Peningkatan prestasi siswa di SD Negeri 19Banda Aceh

Peran KS sebagai motivator untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal sudah dilakukan dengan sangat baik. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik atau guru. Sehingga memberikan hasil peningkatan yang sangat baik pula terhadap kemajuan peserta didik. Peningkatan tersebut adalah: yang pertama tentang kesadaran berhijab untuk para siswi ketika pembelajaran berlangsung. Kedua, tentang belajar dikelas. Peserta didik tidak perlu ditegur untuk melaksanakan kewajiban mereka. Ketiga, adanya perubahan sikap dari siswa yang sebelumnya nakal atau bisa dibilang tidak patuh terhadap tata tertib sekolah menjadi lebih disiplin dalam menaatinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet V. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2001.
- Lagulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta : PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Suatu Tindakan Dasar*, cet. 4. Surabaya: Sie Surabaya, 2001.
- Rooijackers, Ad., *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT Gramedia , 2006.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sisdiknas, *Undang-undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003*, Bandung : Fokus Media, 2003.
- Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Widya Karya, 2009.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2007.
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Tulus Tu. U., *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004. hlm. 131.
- Purwanto, M.Ngalim, *Prinsip-prinsip Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009.